

*JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*  
Volume 4, Nomor 1, Juni 2018

*Hubungan Kreatifitas....*  
Middya Boty & Ari Handoyo

## **Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Ma'had Islamy Palembang**

**Middya Boty**

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Email: [middyaboty\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:middyaboty_uin@radenfatah.ac.id)

**Ari Handoyo**

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Email: [arryhandoyo19@gmail.com](mailto:arryhandoyo19@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang hubungan kreativitas dengan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Ma'had Islamy Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas siswa kelas V di MI Ma'had Islamy Palembang. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V di MI Ma'had Islamy Palembang. Untuk mengetahui hubungan antara kreativitas dengan hasil belajar siswa kelas V di MI Ma'had Islamy Palembang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan menggunakan desain penelitian korelasional bivariat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Ma'had Islamy yang berjumlah 26 siswa..

Hasil penelitian menyatakan bahwa kreativitas belajar siswa secara umum berada pada kategori sedang dengan persentase 69,24% dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa secara umum juga berada pada kategori sedang dengan persentase 76,92%. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V di MI Ma'had Islamy Palembang Tahun ajaran 2017-2018.

**Kata Kunci : Kreativitas Belajar, Hasil Belajar Siswa**

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah suatu proses sadar dan terencana dari setiap individu maupun kelompok untuk membentuk pribadi yang baik dan mengembangkan potensi yang ada dalam upaya mewujudkan cita-cita dan tujuan yang diharapkan. (Rusmaini, 2014: 2). Penyelenggaraan suatu pendidikan nasional juga tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi: Pendidikan merupakan proses pembelajaran serta usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk mempunyai kecerdasan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS).

Jika dilihat dari sudut pandang agama Islam tentang konsep pembelajaran tak lain adalah upaya meletakkan manusia sebagai makhluk yang dilahirkan dalam keadaan fitrah atau suci. Pandangan al-Qur'an terhadap aktivitas pembelajaran antara lain dapat dilihat dalam surah (al- Baqarah ayat 31-33)

Salah satu pembelajaran yang diterapkan di sekolah adalah pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa sesungguhnya memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik, khususnya dalam hal berkomunikasi. Bahasa sendiri merupakan sebuah fitrah yang diberi oleh Tuhan kepada manusia, dimana tanpa bahasa manusia tidak bisa berinteraksi dengan sesamanya. (Hani Atus Sholikhah, 2015: 1)

Secara umum, materi pelajaran bahasa Indonesia terdiri dari beberapa aspek keterampilan, yaitu aspek mendengar, aspek berbicara, aspek membaca dan aspek menulis. Dalam penelitian ini, peneliti memilih aspek berbicaradan aspek menulis. Materi yang dipilih dalam aspek berbicara adalah memperagakan drama serta materi untuk aspek menulis adalah membuat puisi. Hal ini dikarenakan materi-materi tersebut berhubungan erat dengan kreativitas siswa.

Kreativitas sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses mendirikan berbagai gagasan dalam menghadapi suatu persoalan atau masalah sebagai proses bermain, maka dengan gagasan dan unsur-unsur dalam pikiran merupakan keaksian yang menyenangkan dan penuh tantangan bagi siswa yang aktif. (Akmal Hawi, 2015: 190) Pada dasarnya setiap individu memiliki potensi kreatif. Permasalahannya adalah apakah individu yang bersangkutan mendapatkan rangsangan mental dan suasana yang kondusif, baik dalam keluarga maupun di sekolah untuk mengembangkan potensi kreatifnya. (Yudrik Jahja, 2015: 68)

Kenyataannya, minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa masih menganggap bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang membosankan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia, diperoleh data bahwa pada saat guru menyampaikan materi puisi terlihat bahwa pembelajaran di kelas tersebut hanya berpusat pada guru (*teacher centered*).

Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran juga tercermin dalam hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah. Berdasarkan nilai ulangan semester gasal siswa kelas V di MI Ma'had Islamy Palembang, nilai terendah mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 6,5 dan nilai tertinggi adalah 8,5. Jika dilihat dari standar nilai KKM bahasa Indonesia di kelas V yang mencapai angka 70, maka masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Hubungan Kreativitas dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Ma'had Islamy Palembang".

## **B. Kajian Teori**

### **1. Kreativitas**

#### **a. Pengertian Kreativitas**

Secara harfiah, makna kata kreativitas berisi tentang kata kreatif yang diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan, memiliki, daya cipta. (Depdikbud, 1996: 530). Komite Penasehat Nasional bidang Pendidikan Kreatif dan Pendidikan Budaya menggambarkan kreativitas sebagai bentuk aktivitas imajinatif yang mampu menghasilkan sesuatu yang bersifat original (murni / asli) dan memiliki nilai. (Anna Craft, 2003:1).

Kreativitas adalah kemampuan istimewa seseorang yang didominasi oleh kekuatan imajinasi dan gerak mencipta. Kreativitas bukanlah potensi khusus yang diwariskan secara turun-temurun melalui persilangan genetik semata, tetapi kemampuan yang terbentuk atau dibentuk melalui proses pengalaman, pembelajaran,

imajinasi dan berpikir manusia. (Jasa Ungguh Muliawan, 2016: 3). Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan, memadukan pemikiran dan imajinasi sehingga menghasilkan sesuatu yang bersifat original baik berupa ide-ide, kegiatan dan performa unik yang dapat menarik minat banyak orang atau sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan baru dalam upaya pemecahan masalah. Kreativitas bukanlah potensi khusus yang diwariskan secara turun-temurun, melainkan terbentuk melalui proses pengalaman, pembelajaran, imajinasi dan berpikir manusia.

#### **b. Kebijakan tentang Pengembangan Kreativitas**

Dalam GBHN 1993 pula dinyatakan bahwa pengembangan kreativitas (daya cipta) hendaknya dimulai pada usia dini, yaitu di lingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan dalam pendidikan pra-sekolah. (Utami Munandar, 2014: 17)

#### **c. Ciri-Ciri Kreativitas Siswa**

Sund menyatakan dalam buku Slameto (2015: 147-148) bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri, yaitu sebagai berikut: (1) hasrat keingintahuan yang cukup besar; (2) bersikap terbuka terhadap pengalaman baru; (3) panjang akal; (4) keinginan untuk menemukan dan meneliti; (5) cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit; (6) cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan; (7) memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas; (8) Berpikir fleksibel; (9) menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak; (10) kemampuan membuat analisis

dan sintesis; (11) memiliki semangat bertanya serta meneliti; (12) memiliki daya abstraksi yang cukup baik; (13) memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa individu yang memiliki kreativitas dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu sebagai berikut: a) Rasa ingin tahu yang tinggi; b. Berpikir fleksibel; c .Imajinatif; d. Ulet.

#### **d. Bentuk-bentuk Kreativitas**

Menurut bentuknya, dalam buku yang ditulisJasa Ungguh Muliawan (2016:58-65), materi kreativitas pada anak usia sekolah dapat dibedakan dalam 7 jenis. Ketujuh jenis tersebut adalah: 1). Kemampuan Mengenali suatu Objek. 2). Kemampuan Berbicara.3). Kemampuan Berpikir/Menalar.4). Kemampuan Berperilaku. 5). Kemampuan Menyusun Kembali. 6). Kemampuan Berimajinasi. 7). Kemampuan Merangkai Bentuk

#### **e. Cara-cara Mengembangkan Kreativitas Anak**

Menurut Jasa Ungguh Muliawan (2016: 75-79) ada beberapa hal atau cara yang dapat digunakan untuk menumbuh-kembangkan kreatifitas. Cara-cara itu antara lain:a)Pembiasaan. b)Latihan . c)*Supply* (penyediaan) Media Perantara d)Memakai Tenaga Bantu. e) Pembelajaran Formal. Harus kita akui, bahwa dalam kenyataannya guru tidak dapat mengajarkan kreativitas, tetapi ia dapat memungkinkan kreativitas muncul, memupuknya dan merangsang pertumbuhannya.Slameto (2015:189), berikut ini merupakan cara mengajar guru yang dapat mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, yaitu:

a. Belajar adalah sangat penting dan sangat menyenangkan

- b. Anak patut dihargai dan disayangi sebagai pribadi yang unik
- c. Anak hendaknya menjadi pelajar yang aktif.
- d. Anak perlu merasa bebas untuk mendiskusikan masalah
- e. Pengalaman belajar hendaknya dekat dengan pengalaman dunia nyata.

## **2. Hasil Belajar Siswa**

### **a. Pengertian**

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan. (Rusman, 2017: 129-130). Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. (Ahmad Susanto, 2013: 5).

### **b. Bentuk-bentuk Hasil Belajar**

Menurut Gagne yang ditulis dalam buku Fajri Ismail (2016:39) menyebutkan hasil belajar dibagi menjadi lima kategori yaitu: 1). Informasi verbal. 2) Keterampilan intelektual. 3) Strategi kognitif. 4) Keterampilan motorik. 5) Sikap

### **c. Indikator Hasil Belajar**

Indikator hasil belajar adalah ciri-ciri yang tampak, dapat dilihat, teramati dan dapat diukur sebagai ciri penunjuk bahwa seseorang telah belajar, yaitu adanya perubahan. Indikator hasil belajar ini adalah sejumlah kompetensi dasar. Artinya,

indikator hasil belajar adalah sejumlah kemampuan kecil, tugas-tugas yang merupakan komponen dari suatu kompetensi dasar. (Deni Kurniawan, 2014:145)

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2018: 15) beberapa hal yang menjadi indikator keberhasilan siswa dalam belajar adalah sebagai berikut: 1) Antusias siswa mengerjakan tugas. 2) Keaktifan siswa mengemukakan pendapat. 3) Keberanian siswa bertanya. 4) Keberanian siswa menjawab pertanyaan.

Selain itu, menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010: 411), indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan hasil belajar seseorang adalah sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus telah dicapai peserta didik baik secara individu maupun kelompok.

### **3. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran bahasa yang wajib dipelajari oleh setiap murid/siswa dari mulai mengenal pendidikan yaitu TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA sampai dengan perguruan tinggi. (Ali Susanto, 2003:34). Dalam pengajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, keterampilan ini antara lain: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. (Ahmad Susanto, 2012: 241-242). Tujuan pelajaran Bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta



meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya.

#### **4. Hubungan Kreativitas dengan Hasil Belajar**

Semakin tinggi kreativitas peserta didik, maka semakin besar pula peluangnya untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Hasil belajar yang diperoleh siswa sangat berkaitan erat dengan kreativitas yang dimilikinya. (Sabrin, 2011:62). Selain itu, dalam buku Utami Munanadar (2014; 183), kreativitas juga berfungsi penuh terhadap peningkatan hasil belajar. Adapun fungsi kreativitas terhadap hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Dengan kreativitas, siswa belajar akan bertambah giat.
2. Pengembangan kreativitas bagi siswa akan dapat memupuk dan merangsang proses belajar siswa sehingga hasil belajarnya akan baik.
3. Dengan kreatif dalam belajar, maka siswa akan dapat mewujudkan aktualisasi diri.
4. Kreativitas atau berpikir kreatif
5. Kreativitas memungkinkan siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.
6. Dengan berkreaitivitas akan membantu siswa menempatkan diri dalam situasi belajar yang tepat.

Dengan demikian, kreativitas mempunyai hubungan yang erat terhadap hasil belajar siswa, sebab anak yang kreatif selalu memiliki minat belajar yang tinggi, rasa

percaya diri serta tidak mudah putus asa sehingga ia selalu kreatif dalam belajar untuk memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.

### **C. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan menggunakan desain penelitian korelasional bivariat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Ma'had Islamy yang berjumlah 26 siswa..

### **D. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis angket mengenai kreativitas siswa yang telah disebarkan kepada 26 responden di kelas V MI Ma'had Islamy Palembang, jika dibuat ke dalam bentuk persentase adalah sebagai berikut:

**Tabel**  
**Distribusi Frekuensi Pengkategorian Kreativitas Belajar Siswa**

<b>Klasifikasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi	4	15,38%
Sedang	18	69,24%
Rendah	4	15,38%
<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data tabel di atas diketahui bahwa jawaban responden mengenai kreativitas belajar siswa kelas V di MI Ma'had Islamy Palembang yang termasuk dalam kategori tinggi berjumlah 4 responden atau 15,38%, responden yang termasuk dalam kategori sedang berjumlah 18 responden 69,24%, dan jawaban responden yang

termasuk dalam kategori rendah berjumlah 4 responden atau 15,38%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar siswa kelas V di MI Ma'had Islamy Palembang tergolong sedang (69,24%) sebanyak 18 siswa dari total siswa yang berjumlah 26.

Dari analisa data siswa, peneliti mengambil nilai tes (tes tertulis dan tes *performance*) pada materi puisi dan drama mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V. Hasil perhitungan siswa jika dibuat ke dalam bentuk persentase adalah sebagai berikut:

**Tabel**  
**Distribusi Frekuensi Pengkategorian Hasil Belajar Siswa**

<b>Klasifikasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi	2	7,7%
Sedang	20	76,92%
Rendah	4	15,38%
<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V di MI Ma'had Islamy Palembang yang termasuk dalam kategori tinggi berjumlah 2 siswa atau (7,7%), yang termasuk dalam kategori sedang berjumlah 20siswa atau(76,92%), dan yang termasuk dalam kategori rendah berjumlah 4 siswa atau (15,38%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata

pelajaran bahasa Indonesia di MI Ma'had Islamy Palembang termasuk dalam kategori sedang, sebanyak 20 siswa dari jumlah total 26 siswa.

Untuk mengetahui hubungan kreativitas dengan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil perhitungan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{26 \cdot (117.270) - (1559) \cdot (1935)}{\sqrt{[26 \cdot (95.033) - (1559)^2][26 \cdot (146.675)^2 - (1.935)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{3.049.020 - 3.016.665}{\sqrt{(2.470.858 - 2.430.481) (3.813.550 - 3744.225)}}$$

$$r_{xy} = \frac{32.355}{\sqrt{(40.377) (69.325)}}$$

$$r_{xy} = \frac{32.355}{\sqrt{(2.799.135.525)}}$$

$$r_{xy} = \frac{32.355}{52.906,86}$$

$$r_{xy} = 0,611.$$

Sebelum membuat interpretasi terhadap  $r_{xy}$  maka terlebih dahulu menentukan nilai *Degree of Freedom* (df) atau derajat kebebasan (dk). Adapun dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sampel kecil maka nilai df/dk = n-2. Oleh karena itu didapatkan nilai df/dk = 24. Pada tabel “r” *Product Moment* df/dk = 24 untuk taraf signifikansi 5% dan 1 % adalah sebagai berikut:

$r_{\text{tabel}}$  untuk taraf signifikansi 5% = 0,388

$r_{\text{tabel}}$  untuk taraf signifikansi 1% = 0,496

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa nilai  $r_{xy}$  atau  $t_{\text{hitung}}$  > nilai  $r_{\text{tabel}}$  untuk  $\alpha$  5% dan  $\alpha$  1% atau  $0,388 < 0,611 > 0,496$  sehingga  $H_0 : \rho \leq 0$  ditolak dan  $H_a : \rho > 0$  diterima. Jadi, berdasarkan hasil interpretasi nilai  $r_{\text{hitung}}$  terhadap  $r_{\text{tabel}}$  tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas dengan hasil belajar siswa di MI Ma'had Islamy Palembang.

#### **E. Kesimpulan**

Dari uraian analisis hasil penelitian yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya dan pengujian hipotesis data yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Ma'had Islamy Palembang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari pernyataan responden yang termasuk dalam kategori sedang berjumlah 18 responden atau 69,24%, sedangkan responden yang termasuk dalam kategori tinggi berjumlah 4 responden atau 15,38% dan responden yang termasuk dalam kategori rendah berjumlah 4 responden atau 15,38%.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Ma'had Islamy Palembang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang termasuk dalam kategori sedang berjumlah 20 siswa atau 76,92%, sedangkan hasil belajar siswa yang termasuk dalam kategori tinggi berjumlah 2

siswa atau 7,7% dan hasil belajar siswa yang termasuk dalam kategori rendah berjumlah 4 siswa atau 15,38%.

3. Berdasarkan analisis data hasil penelitian didapatkan nilai  $r_{xy}$  atau  $t_{hitung} >$  nilai  $r_{tabel}$  untuk  $\alpha$  5% dan  $\alpha$  1% atau  $0,388 < 0,611 > 0,496$  sehingga  $H_0: \rho \leq 0$  ditolak dan  $H_a: \rho > 0$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas dengan hasil belajar siswa di MI Ma'had Islamy Palembang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Craft, Anna. 2003 *Membangun Kreativitas Anak*. Depok: Inisiasi Press.
- Hawi, Akmal. 2007. *Strategi Pengembangan Mutu Madrasah*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Ismail, Fajri. 2016. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Karya Sukses Mandiri.
- Jahja, Yudrik. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Jihad, Asep dan Abdul Aziz. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Khuluqo, Ihsana El. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, Heru. 2016. *Sekolah Kreatif Sekolah Kehidupan yang Menyenangkan untuk Anak*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2016. *Mengembangkan Imajinasi dan Kreativitas Anak*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

- Munandar, Utami. 2014. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Rusmaini. 2014. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Sabrin. 2011. *Hubungan antara Kreativitas Siswa dengan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kendari*. Prodi Ekonomi FKIP Universitas Haluoleo
- Sholikhah, Hani Atus. 2015. *Materi Bahasa Indonesia untuk Guru Tingkat Dasar*, Palembang: Noer Fikri Offset.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihatin, Etin. 2014. *Strategi Hasil Pembelajaran PPKN*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Susanto, Ali. 2003. *Bahasa Sastra Indonesia*. Jakarta: Gramedia.